

**ANALISIS SITEM PENGENDALIAN NTERN DALAM
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DI TOKO BANGUNAN LM. SANJAYA DESA MONAS
KECAMATAN MONANO**

Oleh

SELVIANI KUKA

E11.19.034

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG DI TOKO BANGUNAN LM. SANJAYA
DESA MONAS KECAMATAN MONANO**

Oleh :

SELVIANI KUKA

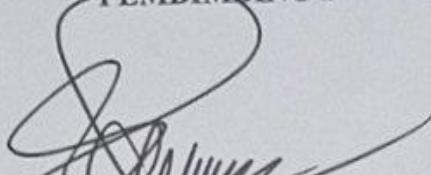
E11.19.034

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dan
Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal

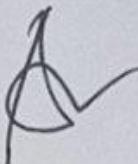
Gorontalo, 17 April 2023

PEMBIMBING I



REYTHER BIKI, SE.,M.SI
NIDN: : 0927077001

PEMBIMBING II



AFRIANA LOMAGIO, SE.,M.AK
NIDN: 0929049203

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
DI TOKO BANGUNAN LM. SANJAYA DESA MONAS
KECAMATAN MONANO**

OLEH:

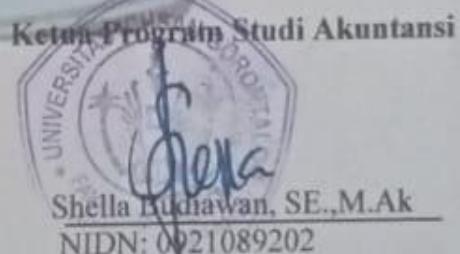
SELVIANI KUKA

E1119034

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Bahi Bakri, SE., S.Psi., MM
(Ketua Penguji)
2. Muh. Sabir M, SE.,MM
(Anggota Penguji)
3. Fitrianti, SE.,M.Ak
(Anggota Penguji)
4. Reyther Biki, SE., M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Afriana Lomagio, SE.,M.Ak
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan in saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri,
3. tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lan, kecuali secara tertulis dicantumkan dalai daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo,

2023



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya selaku penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul“Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Di Toko Bangunan LM.Sanjaya Desa Monas Kecamatan Monano”, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian proposal. Saya selaku penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, usulan penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan.

Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra.Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku ketua yayasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. H.Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Sella Budiawan, SE., M.Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Reyther Biki, SE., M.Si selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini, Ibu Afriana Lomagio, SE., M.Ak sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan penelitian ini, dan Bapak ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini.

Saya ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga dan kerabat yang telah membantu dan memberikan dukungan dengan tulus serta ikhlas, dalam menyelesaikan dan usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari skripsi ini, maka semua kesulitan serta hambatan dapat teratasi.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkeringat.

**Wabillahi Taufiq Wal Hidayah Wasalamuallaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh**

Gorontalo, 2023

Selviani Kuka

ABSTRACT

SELVIANI KUKA. E1119034. THE ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM IN MANAGING THE TRADE GOODS INVENTORY AT THE LM SANJAYA BUILDING SHOP AT MONAS VILLAGE IN THE MONANO SUBDISTRICT

This study is conducted at LM Building Shop. Sanjaya Monas Village. The purpose of this study is to find out whether the internal control system in managing the trade goods inventory in the observed store is going well or not. This study uses a qualitative method by using triangulation of data sources, namely observation, interviews, and documentation based on data collection and relevant facts. The informants in this study is based on the principle of informants, namely 3 people. The results of the study and discussion show that 1) Stock differences still use manual recording so that it is possible for errors to occur in calculating and recording trade goods inventory, and 2) The deterioration of goods is caused by double stock so that there is a buildup of goods, goods become a lot, and goods are stored for too long resulting in a decrease.

Keywords: internal control system, management, trade goods inventory

ABSTRAK

SELVIANI KUKA. E1119034. ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI TOKO BANGUNAN LM. SANJAYA DESA MONAS KECAMATAN MONANO

Penelitian ini dilakukan di Toko Bangunan LM. Sanjaya Desa Monas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa sistem pengendalian intern dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada toko yang diobservasi sudah berlangsung dengan baik atau belum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi berdasarkan pengumpulan data serta fakta yang relevan. Penelitian informan didasarkan pada prinsip informan didalam penelitian ini ada 3 orang. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa 1) Selisih stok masih menggunakan pencatatan manual sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam penghitungan dan pencatatan persediaan barang dagang, dan 2) Kerudsakan barang diakibatkan oleh stok yang dobel sehingga terjadi penumpukan barang, barang menjadi banyak, dan barang yang terlalu lama disimpan sehingga mengakibatkan penurunan.

Kata kunci:*sistem pengendalian intern, pengelolaan, persediaan barang dagang*

MOTTO

“Hatiku tenang mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar Bin Khattab)

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh (mengeluh gak papa asal jangan diam ditempat). Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada masa sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap moment dalam hidup, berpetualanglah!!”

(Ayu Estiningsih)

PERSEMPAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT atas terselesainya skripsi ini dengan segala sesuatu yang menjadi irungan skripsi ini diselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu tercinta (**Ibu Hasna Pakaya**) dan Bapak tersayang (**Bapak Kisman Kuka**) atas kasih cinta yang berlimpah kepada saya dan selalu mendukung dan mendoakan untuk tetap bisa menjalani apa yang terjadi. Kemudian ucapan terimakasih kepada Saudara-saudara saya yang selalu membantu. Ucapan terimakasih saya haturkan kepada kedua Pembimbing saya **Bapak Reyther Biki, SE.,M.Si** dan **Ibu Afriana Lomagio, SE.,M,Ak**, yang senantiasa membimbing dan memberi arahan kepada saya dari awal hingga akhir. Kemudian untuk teman-teman yang selalu memberi saya support dan dukungan untuk tidak bermalas-malasan, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi support satu sama lain. Dan untuk orang yang mungkin berjasa dalam hal ini yang tak dapat disebutkan semuanya saya menghantarkan Terimakasih kepada semua yang selalu mendoakan dan memberikan support kepada saya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

ABSTRAK viii

MOTO DAN PERSEMBAHAN viix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL vii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 9

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian 9

1.4. Manfaat Penelitian 9

BAB II 11

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, PENELITIAN
TERDAHULU 11

2.1. Kajian Pustaka 11

2.1.1. Pengertian sistem pengendalian intern 11

2.1.2. Tujuan Pengendalian Intern 12

2.1.3. Komponen Pengendalian Internal 13

2.1.4. Unsur pokok sistem pengendalian Internal 16

2.1.5. Prinsip-prinsip pengendalian internal 19

2.1.6. Keterbatasan Pengendalian Internal 20

2.1.7. Persediaan 22

2.1.7.1 Jenis-Jenis Persediaan 26

2.1.8 Pengertian Efektivitas	31
2.2. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2.1Penelitian Terdahulu	32
2.3. Krangka Pemikiran	34
BAB III.....	37
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Objek Penelitian.....	37
3.2 Metode Penelitian	37
3.2.1 Metode yang digunakan	37
3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	38
3.2.3Informaton Penelitian	39
3.2.4Jenis dan Sumber Data.....	40
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.2.6 Teknik Analisis Data.....	42
3.2.7 Keabsahan Data	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2 Hasil Penelitian.....	50
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 KESIMPULAN	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Teks.	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33

DAFTAR TABEL

Teks.	Hal
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Operasional Variabel	36
Tabel 3.2 Informan Peneliti	37
Tabel 4.1.2.1 Struktur Organisasi Toko Bangunan LM. Sanjaya.....	46

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam bidang industri barang maupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi yang berkembang pesat, munculnya pesaing-pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk-produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktifitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup perusahaan, seeing tujuan perusahaan akan tercapai. Setiap perusahaan, khususnya perusahaan dagang selalu membutuhkan persediaan. Dunia usaha terjadi banyak persaingan yang ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Sehingga pemimpin perusahaan masing-masing berusaha mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Salah satu cara dengan pengelolaan seoptimal mungkin sumber daya yang dimilikinya. Persediaan barang dagangan merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan baik. Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya diperlukan adanya manajemen perusahaan yang baik dengan ditunjang oleh personil yang berkualitas agar dapat berkarya secara afesien dan efektif, perlu adanya struktur organizes yang memadai, yang menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staff mengetahui dengan jelas dan pasti

apa wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Dan selain itu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah faktor sumber daya manusia karena sumber daya manusia didalam suatu perusahaan merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan, untuk menghindari terjadinya penyimpangan pada perusahaan maka diperlukan adanya sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Pihak manajemen perusahaan menyadari walaupun sistem pencatatan terhadap persediaan barang dagang di gudang masih menggunakan pencatatan manual, akan tetapi pengendalian internal sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin ketersediaan barang di gudang apabila barang tersebut diperlukan oleh masyarakat. Pengendalian internal seharusnya menjadi perhatian bagi setiap perusahaan yang tengah melakukan perbaikan dan pengembangan sistem pengendalian internal agar setiap barang yang digunakan untuk operasional perusahaan dapat dimanfaatkan secara bijak dan tanggung jawab.

Mulyadi (2014:163) sistem pengendalian internal yaitu pengawasan internal meliputi struktur organisasi dan semua prosedur serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dari dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi, dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekan tujuan yang hendak dicapai dengan demikian, pengertian

pengendalian internal tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan mempunyai beberapa tujuan yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhiannya kebijakan manajemen.

Persediaan internal merupakan suatu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan atau organisasi telah berjalan sesuai kebijakan dan prosedur yang ada sehingga operasi perusahaan atau organisasi dapat berjalan dengan lancar, aktiva perusahaan dapat dicegah. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan pada perusahaan maka sistem pengendalian internal (SPI) harus dilaksanakan dengan baik dan tepat. Untuk itu pihak perusahaan harus menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian internal yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Pengendalian internal atas sistem akuntansi persediaan dengan membuat pembagian jenis transaksi kegiatan dan dibagi dalam pemisahan bagian yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan, sistem otorisasi yang dilakukan atas setiap transaksi kegiatan, dokumen dan pencatatan, pengendalian fisik serta pengendalian yang dilakukan secara

indenpenden terhadap transaksi pembelian yang dilakukan. Pengendalian internal atas sistem akuntansi persediaan mencakup kegiatan perusahaan yang dirancang dalam suatu metode, jaringan dan prosedur dalam perusahaan atas pengendalian persediaan.

Pentingnya pengendalian internal ini adalah semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, juga karena pengendalian internal merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan pengendalian internal dapat tercapai jika unsur-unsur pengendalian internal itu sendiri benar-benar dipenuhi dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif dan efesien, diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal.

Pengendalian persediaan merupakan suatu tindakan untuk menentukan tingkat dan bagian dari persediaan, seeing perusahaan dapat melindungi kelancaran dalam penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efesien serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efesien serta serangkaian kebijakan dengan sistem pengendalian yang memonitor tingkat persediaan yang harus dijaga kapan persediaan harus diisi dan berapa pesanan yang harus dilakukan. Berdasarkan kedua pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pengendalian persediaan merupakan suatu usaha memonitor dan menentukan tingkat

komposisi barang yang optimal dalam menunjang kelancaran dan efektifitas serta efisiensi dalam kegiatan perusahaan.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian., pengendalian internal dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian maupun tindakan penyimpangan lainnya. Persediaan dalam perusahaan dagang umumnya terjadi dari beraneka jenis barang dengan jumlah yang relatif banyak. Persediaan barang dagang yang beraneka ragam ini merupakan salah satu karakteristik dan bisnis eceran.

Pada prinsipnya persediaan harus mencatat selengkap-lengkapnya tentang pemasukan dan pengeluaran barang. Sistem persediaan akan menghasilkan berbagai macam laporan tentang status persediaan. Maka dari itu bentuk pengendalian internal persediaan ini harus dilaksanakan secara teliti dan seksama seeing tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan terhadap informasi tentang data persediaan untuk meminimalkan resiko-resiko yang dapat terjadi, disamping tuntutan persaingan bisnis yang menghendaki penyediaan informasi secara tepat.

Perusahaan yang membeli barang dari pihak lain kemudian dijualnya kembali kepada pihak lain yang memerlukan atau langsung dijual kepada masyarakat umum, biasanya berupa retail atau grosir dan distributor. Sedangkan barang yang siap dijual kembali inilah yang disebut sebagai

persediaan. Tanpa persediaan barang dagangan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun akan terpengaruhi pula atas tersedianya barang dagangan atau perseruhan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Baik prosedur penerimaan, pengeluaran, dan pencatatannya.

Kesulitan yang biasanya ditemukan pada perusahaan adalah bagaimana cara menangani sistem persediaan barang atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah stock barang, karena barang-barang yang masuk ke perusahaan sangat bervariasi dan waktu yang dimiliki sangat terbatas, seeing kegiatan operasional sering terganggu, misalnya pengiriman barang yang terlambat atau stock barang yang tidak tersedia saat adanya pemesanan barang dan juga informasi yang tidak sesuai atas persediaan barang dagang yang dimiliki.

LM. Sanjaya merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang perdagangan barang atau perdagangan eceran khusus baja/besi dan lain-lain. Untuk bahan konstruksi di dalai bangunan yang terletak di Jln. Trans Slawesi Utara Desa Monas. LM. Sanjaya buka setiap hari senin – minggu pada pukul 08.00 – 17.00 WIB.

LM. Sanjaya sebagai perusahaan dagang sangat memerlukan informasi atas persediaan barang dagang yang tepat, valid dan relevan, karena sistem informasi persediaan ininantinya akan berpengaruh besar pada perusahaan, pemasok dan juga pada konsumen. Karena apabila terjadi informasi yang tidak

valid maka akan berakibat pada pendapatan secara langsung terlihat ketika pembeli yang membeli barang mendapatkan barang yang dicarinya habis, pembeli yang mendapatkan barang yang mendapatkan barang yang dicarinya tidak tersedia akan mencari barang tersebut ke tempat sejenis yang lain. Padahal saat di cek pada sistem masih tersedia sedangkan pada stok fisiknya kosong. Peluang pendapatan yang seharusnya masuk perusahaan menjadi berkurang. Pengaruh tidak langsung terjadi pada tingkat kepercayaan pembeli yang berkurang terhadap kelengkapan barang dagang dan kesiapan LM. Sanjaya dalam menyediakan kepada para pembel. Dengan anggapan yang negatif ini LM. Sanjaya akan kehilangan pelanggan-pelanggannya.

Tidak dipungkiri di dalam sebuah bisnis pasti terjadi penumpukan maupun kehilangan atas persediaan baik itu kelalaian, kerusakan atau penyusutan yang berakibat ketidak sesuai andata dengan stok sebenarnya. Belum diterapkan Sistem Pengendalian Internal memang sangat berpengaruh dalam proses pengecekan barang, karena tanpa pengendalian internal maka perusahaan akan mengalami ketidakpastian dalam persediaan barang dagang yang akan mereka keluarkan, karena banyaknya penumpukan barang serta pergeseran stok dan kekeliruan packing barang yang akan mamba rancau seeing dapat merugikan perusahaan, terjadinya hal tersebut memang selalu terjadi, sehingga pengendalian internal dari para anggota manejemen sangat diperlukan untuk meminimalisir kerugian tersut, setidaknya kerugian yang dialami oleh toko bangunan LM. Sanjaya sendiri tidak mengalami kerugian yang cukup besar karena jika hal tersebut sering terjadi maka perusahaan akan mengalami

kerugian yang terus menerus dan mengganggu mutasi persediaan yang ada di gudang, arus keluar masuknya barang juga harus diperhatikan karena pengeluaran barang harus sesuai dengan catatan data atau pengendalian internal dalam proses keluar masuknya barang sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Persediaan internal di Toko Bangunan LM. Sanjaya juga diperlukan sebagai pengawasan, sebagai contoh di toko bangunan LM. Sanjaya ini dalai melakukan pengawasan pemesanan barang dagang yaitu adanya otoritas transaksi dari manejer toko berupa tanda tangan order pembelian barang dan tanpa adanya otoritas ini tidak dapat melakukan proses pembelian. Dengan demikian otoritas ini berfungsi untuk melakukan kontrol terhadap masuknya persediaan. Karena tanpa adanya pengawasan ini akan mamba karyawan bekerja tanpa persetujuan atasan dan tentunya akan berakibat kesalahan order persediaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat betapa pentingnya pengendalian intern persediaan barang dagang dalam usaha melancarkan operasi perusahaan. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengadakan penelitian guna memperoleh gambaran tentang Analisis Sistem Pengendalian Intern barang dagang dengan mengankat judl yaitu: **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Di Toko Bangunan LM. Sanjaya Desa Monas Kecamatan Monano”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengendalian intern pengelolaan persediaan pada toko bangunan LM. Sanjaya Desa Monas Kecamatan Monano?
2. Bagaimana sistem informasi dan akuntansi pada toko bangunan LM Sanjaya Desa Monas Kecamatan Monano?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Lm.Sanjaya

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun pembuatan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dadang Di Toko Bangunan LM. Sanjaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna bagi perusahaan sebagai bahan untuk mengevaluasi prosedur pengendalian intern persediaan barang perusahaan yang tertuang dalam standar operasional prosedur, serta diharapkan dapat mengukur efektivitas perusahaan, sehingga Toko Bangunan Lm. Sanjaya dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan

mengambil keputusan yang tepat dalam pengendalian persediaan barang dagang di masa mendatang. Serta menambah wawasan peneliti dan pengetahuan mengenai permasalahan tersebut serta untuk proposal ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, PENELITIAN TERDAHULU

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian sistem pengendalian intern

Menurut Krismiaji (2015:220), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua cara, dan alat-alat terkoordinasi yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan aset perusahaan, meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian intern yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektifitas operasi serta ketataan pada hukum dan peraturan, (Hery, 2015).

Sistem pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaan, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2017:129), sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.2. Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern adalah menjamin perusahaan organisasi entitas agar:

- a. Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh aktiva perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
- b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang sengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
- c. Karyawan taat hukum dan peraturan

Salah satu hal yang paling sering ada didalam pengendalian internal adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Kecurangan karyawan ini adalah tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

2.1.3. Komponen Pengendalian Internal

Menurut Zamzami dkk. (2018) menyatakan komponen yang terdapat dalam pengendalian internal meliputi sebagai berikut :

a. Lingkungan pengendalian (*Control Enviroment*)

Merupakan dasar awal dalam dalam pelaksanaan pengendalian internal dengan mengadakan disiplin dan struktur yang medasar. Dalam pelaksanaanya lingkungan pengendalian meliputi :

- 1) Organisasi menunjukkan komitmen atas integritas dan nilai etika.
- 2) Dewan direksi membuktikan sikap netral dari pihak manajemen dan menjalankan pemantauan atas perkembangan dan kinerja pengendalian internal.
- 3) Manajemen membentuk struktur, garis pelaporan, dan otoritas serta tanggung jawab yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Organisasi menjaga akuntabilitas individu atas tanggung jawab pengendalian internal.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Merupakan komponen dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menilai risiko yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

c. Aktivitas Pengendalian

Merupakan komponen yang berupa pelaksanaan, kebijakan, prosedur, dan praktik. Aktivitas pengendalian bertujuan untuk menjamin tercapainnya tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Pelaksanaan aktivitas pengendalian memungkinkan pengambilan berbagai tindakan pengelolaan risiko terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan.

d. Informasi dan Komunikasi

Merupakan komponen yang mendukung semua komponen yang ada dalam pengendalian internal dengan mengomunikasikan tanggung jawab pengendalian kepada seluruh karyawan dan menyediakan informasi dalam bentuk kerangka.

e. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activites*)

Merupakan kegiatan yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal. Kegiatan pemanatauan telah lama menjadi peran auditor internal dalam melaksanakan tinjauan terhadap kepatuhan dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam perusahaan.

The Commitee of sponsoring Organisation mengidentifikasi system pengendalian internal yang efektif meliputi lima komponen yang saling berhubungan untuk mendukung pencapaian tujuan entitas, yaitu

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Merupakan pondasi dan komponen lainnya dan meliputi beberapa faktor diantaranya:

- a. Integritas dan Etika
- b. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi

- c. Dewan komisaris dan komite audit
- d. Filosofi manajemen dan jenis operasi
- e. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Coso menyediakan pedoman untuk mengevaluasi tiap faktor tersebut diatas. Misal filosofi manajemen dan jenis operasi dapat dinilai dengan cara menguji sifat dari pengiriman risiko bisnis, frekuensi interaksi dari tiap subordinat, dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Terdiri dari identifikasi resiko dan analisis resiko. Identifikasi resiko meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetensi karyawan sifat dari aktivitas bisnis, dan karakteristik pengelolaan sistem informasi. Sedangkan analisis risiko meliputi mengestimasi signifikan resiko, menilai kemungkinan terjadinya risiko, menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan bagaimana mengolah risiko.

3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian meliputi review terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas dan pengendalian, pemisahan tugas dan pengendalian terhadap sistem informasi. pengendalian terhadap sistem informasi meliputi dua cara

- a. *General controls*, merupakan control terhadap akses, perangkat lunak, dan *system developmet*.
- b. Application Controls, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotoriasi. Berfungsi untuk menjamin kelengkapan, akurasi, otorisasi, and validasi dari proses transaksi

4. Informasi dan komunikasi

Perlunya untuk mengakses informasi dari dalam dan luar, mengembangkan strategi yang potensial dan sistem sterintegrasi, serta perlunya data yang berkualitas. Sedangkan diskusi mengenai komunikasi berfokus kepada menyampaikan permasalahan pengendalian internal, dan mengumpulkan informasi pesaing

5. Pengawasan (*monitoring*)

Karena pengendalian internal harus dilakukan sepanjang waktu, maka perlunya manajemen untuk terus melakukan pengawasan terhadap keseluruhan sistem pengendalian internal melalui aktivitas yang berkelanjutan dan melalui evaluasi yang ditunjukkan terhadap aktivitas atau area khusus.

2.1.4. Unsur pokok sistem pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017: 130), Unsur pokok sistem pengendalian internal yaitu:

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Tanggung jawab fungsional ini dipisahkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Adanya pemisahan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi merupakan fungsi yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian, sedang fungsi penyimpanan merupakan fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan.
- b. Suatu fungsi yang tidak boleh diberi sebuah tanggu jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Empat yang harus diperhatikan dalam pemisahan tanggung jawab yaitu:

- a. Bagian penyimpanan aktiva harus dipisahkan dari bagian akuntansi.
 - b. Bagian yang melakukan otorisasi harus dipisahkan dengan bagian yang menyimpan.
 - c. Adanya pemisahan fungsi operasi dan pencatatan
 - d. Pemisahan dalam bagian pencatatan akuntansi yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
1. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam suatu organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas otoritas dari pejabat yang berwewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam suatu organisasi perlu dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otoritas atas terlaksananya setiap transaksi. Sistem otoritas diharapkan dapat menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat

dipercaya bagi proses akuntasi. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

2. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Praktik yang sehat sering diartikan sebagai pelaksana aturan-aturan yang telah ditentukan dalam lingkungan perusahaan. Praktik yang sehat juga dapat diartikan sebagai alat untuk menerapkan suatu rencana yaitu suatu hal yang harus dilaksanakan agar rencana yang telah dibuat dapat dicapai. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaanya. Adapun cara-cara perusahaan dalam mencapai praktik yang sehat antara lain:
 - a. Penggunaan formulir urut tercetak yang pemakaianya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwewenang
 - b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jawab yang tidak teratur
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu organisasi, tanpa ada campur dari orang atau organisasi lain.
 - d. Perputaran jabatan (*job rotation*)
 - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak

- f. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian internal yang lain.
 - g. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik antara kekayaan dan catatan.
3. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya
- Unsur karyawan yang sesuai dengan mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya memang peranan penting sebab pelaksana dari sistem pengendalian internal ini nantinya adalah karyawan, jadi jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas sampai minimum perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang andal. Suatu sistem dikatakan baik apabila sistem yang ada itu memadai dan didukung manusia yang menjalankan sistem tersebut. Karena itu dalam penarikan tenaga kerja harus diarahkan agar mendapat calon pegawai yang memadai yaitu melalui prosedur pengujian yang ketat. Pendidikan latihan yang cukup serta pengukuran prestasi agar tanggungjawab yang diberikan.

2.1.5. Prinsip-prinsip pengendalian internal

Ada tiga prinsip pengendalian internal yaitu:

- a. Penetapan tanggung jawab

Karakteristik yang paling penting dalam pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik, penetapan tanggung jawab disini agar supaya masing-masing karyawan

dapat bekerja sesuai dengan tugas tertentu yang telah dipercayakan kepadanya.

b. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas disini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 bentuk yang paling umum dari penerapan pemisahan tugas ini yaitu:

- 1) Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula
- 2) Harus ada pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aktiva dengan karyawan yang menangani langsung aktiva secara fisik (operasional).

c. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan kedalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa yang dapat diidentifikasi dengan mudah.

2.1.6. Keterbatasan Pengendalian Internal

Tidak ada suatu sistem pun yang dapat mencegah secara sempurna semua pemborosan dan penyelewengan yang terjadi pada suatu perusahaan, karena pengendalian internal setiap perusahaan memiliki keterbatasan bawaanya yang melekat pada pengendalian internal yaitu:

a. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali, manajemen dan personel lain salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, dan tekanan lain.

b. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan atau kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan bersifat sementara atau permanent dalam personal atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

c. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberasan atau terdeksinya kecurangan oleh struktur pengendalian yang dirancang.

d. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah diterapkan untuk tujuan yang tidak sah. Seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

e. Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan struktur pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diterapkan dari pengendalian

internal tersebut, karena pengukuran secara cepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan. Manejemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan baik untuk mengevaluasi baiaya dan manfaat suatu struktur pengendalian.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa keefektifan pengendalian internal tergantung dari orang-orang yang melaksanakan dan juga perlu diperhatikan manfaat yang di hasilkan.

2.1.7 Persediaan

Menurut Ristono (2013) persediaan barang-barang yang disimpan untuk dijual pada masa mendatang. Sedangkan Rudianto (2012) menyatakan persediaan merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu, persediaan pengelolaan persediaan harus dilaksanakan dengan baik agar perusahaan dapat menjual dan nantinya akan mendapatkan keuntungan. Persediaan memiliki peran aktif sebagai investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan akan mengalami risiko ketika tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan apabila tidak memiliki persediaan Lamala *dkk.* (2018)

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, menegah maupun perusahaan besar, persediaan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit

karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Menurtut Standar Akuntansi Keuangan No. 14, hal 14.1 s/d 14.2 2020, persediaan adalah asset:

- 1) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) dalam memproses produksi dan atau dalam perjalanan;atau
- 3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Menurut Hendra (2016; 131) persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual.

Menurut Mulyadi (2017;553) dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang, dalam perusahaan dagang persediaan hanya dari satu golongan saja yaitu persediaan-persediaan barang dagang.

Dari beberapa pendapat diatas tampak bahwa untuk perusahaan industry, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong,

persediaan barang habis pakai pabrik, persediaan suku cadang, dalam perusahaan dagang persediaan hanya dari satu golongan saja yaitu persediaan persediaan barang dagangan, adalah persediaan barang dagangan yang siap untuk dijual.

Persediaan dalam operasi normal setiap perusahaan merupakan komponen yang aktif, yang dibeli dan dijual kembali secara terus menerus. Pada perusahaan dengan biasanya persediaan barang dalam bentuk yang siap pakai untuk dijual kembali kepada pembeli dan melaporkan harga perolehan dari barang dagang yang belum terjual sebagai persediaan.

Persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, yaitu:

- 1) Agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi,
- 2) Untuk menyimbangkan produksi dan distribusi
- 3) Untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah yang banyak ada diskon
- 4) Untuk hedging dari inflasi dan perubahan harga
- 5) Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu, dan ketidaktepatan pengiriman.
- 6) Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses

Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang berhubungan dengan

pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya persediaan bahan baku atau barang diperoleh untuk dijual. Biaya persediaan bahan baku atau barang diperoleh untuk dijual kembali, biaya termasuk harga pembelian, pengiriman, penerimaan, penyimpangan dan seluruh biaya yang terjadi sampai barang siap untuk dijual.

Masalah penentuan persediaan besarnya sangatlah penting bagi perusahaan karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (yang ditanamkan) dalam persediaan akan menekankan keuntungan perusahaan.

Adapun biaya yang timbul karena persediaan:

1) Biaya penyimpanan

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan. Terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi langsung dengan kuantitas persediaan.

2) Biaya pemesanan

Setiap kali suatu bahan baku dipesan, perusahaan harus menanggung biaya pemesanan. Biaya pemesanan total periode sama dengan jumlah pesanan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya perpesanan.

3) Biaya persiapan

Biaya penyiapan diperlukan apabila bahan-bahan tidak dibeli diproduksi sendiri Biaya penyimpanan total perperiode adalah jumlah penyimpanan yang dilakukan satu periode.

2.1.7.1 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Martani dkk. (2018) mengklarifikasi persediaan dalam perusahaan manufaktur sebagai berikut:

- a. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), merupakan barang yang siap untuk dijual.
- b. Persediaan barang dalam penyelesaian (*work in process inventory*), merupakan barang setengah jadi.
- c. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*), merupakan bahan yang digunakan dalam proses kegiatan produksi. Sedangkan dalam perusahaan dengan baik perusahaan ritel maupun grosir hanya memiliki satu persediaan yaitu persediaan barang dagang (*merchandise inventory*).

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat berbentuk perusahaan industry (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industry maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), persediaan barang jadi (*finished goods*), serta bahan pembatu yang akan digunakan dalam proses

produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaan hanya satu yaitu barang dagangan.

Untuk dapat memenuhi perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan secara garis besar yaitu:

- 1) Persediaan bahan baku (*raw material*), merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang menerapkan produk akhir pemasuk bahan baku. Sebagai contoh kertas cetak, merupakan bahan baku dari perusahaan percetakan. Meskipun istilah bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencukupi seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun sebutan ini seringkali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan dalam produk yang dihasilkan.
- 2) Barang dalam proses (*goods process*), bahan baku yang sudah dimulai diolah kedalam proses produksi akan tetapi bahan baku ini belum dikerjakan. Misalnya kain yang baru selesai digunting atau dijahit kerahnya pada pada industry garmen, atau papan yang sudah diserut pada industry prabot.
- 3) Persediaan barang jadi (*finished good*), barang-barang yang sudah selesai diproses menjadi barang dagangan yang siap dijual kepada konsumen. Misalnya baju dan celana bagi industry garmen atau lemari, sofa, bagi industry prabot.

Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, biaya masuk dan pajak lainnya, biaya pengangkutan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi dan barang dagangan. Potongan pembelian (*trade discount*), rabat dan pos lain dapat dikurangkan kedalam nilai perolehan persediaan yang bersangkutan.

a. Sistem pencatatan persediaan

Metode system pencatatan persediaan barang dagangan yang bias kita pelajari dalam ,etode periodic, sdimana pembelian barang dagang dicatat pada rekening pembelian disebelah debet dan jika menjual barang dagang dicatat pada rekening penjual disebelah kredit.

Sedangkan system pencatatan persedian barang dagangan adalah metode perfectual permanen.

1) Sistem perfectual

Sistem persediaan perfectual (*perfectual inventory system*) secara terus menerus melacak perusahaan akun persediaan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung keakun persediaan pada saat terjadi.

Karakteristik akuntansi dari sistem persediaan perfectual adalah

- a) Pembelian barang dagangan untuk dijual atau pembelian bahan baku untuk produksi didebat kepersediaan dan bukan kepembelian.
- b) Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harga serta diskon pembelian didebet persediaan dan bukan keakun terpisah.

- c) Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan, dan mengkredit persediaan.
- d) Persediaan merupakan akun pengendalian yang didukung oleh buku besar pembantu yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kuantitas dan biaya dari setiap jenis persediaan yang ada ditangan.

Sistem persediaan perfectual menyediakan catatan yang berkelanjutan tentang saldo baik dalam akun persediaan maupun dalam akun harga pokok penjualan.

2) Sistem periodik

Menurut sistem persediaan periodik (*periodik inventory system*), kuantitas persediaan ditangan ditentukan, seperti yang tersirat oleh namanya, secara periodic. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian, total akun pembelian pada akhir periode akuntansi ditambahkan kebiaya persediaan ditangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan.

Menurut Soemarso (2014 : 387), dalam skripsi Fitriani : 2014,"ada beberapa metode penilaian persediaan yang umumnya digunakan, yaitu identifikasi khusus, masuk pertama, keluar pertama,(FIFO), masuk terakhir, keluar terakhi, dan biaya rata-rata (*Average*)."

a) Identifikasi Khusus

Pada metode ini biaya dapat dialokasikan kebarang yang terjual selama suatu periode berjalan dan barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya actual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

b) Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual barang yang terlebih dahulu masuk, fifo dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistik terhadap aris biaya ketika penggunaan metode indentifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis, FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati parerel dengan arus fisik dari barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memaniferasi keuntungan karena pemberahan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO barang yang tersisa pada persediaan akhir adalah barang yang paling akhir di beli, sehingga biaya yang di laporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian akhir periode

c) Metode masuk terakhir, keluar terakhir (LIFO)

Metode diasumsikan bahwabarang yang paling barulah yang terjual. Metode lifo sering dikritik secara teoritis tetapi etode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi

atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tanggu, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah, karena pada saat terjualnya kenaikan LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat dengan menggunakan metode LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO yang akan semakin besar.

d) Metode biaya rata-rata (*average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama kesetiap barang metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

b. Tujuan internal persediaan barang dagang

Secara umum telah disebutkan bahwa tujuan pengendalian internal dalam suatu perusahaan adalah untuk memberikan kepastian yang layak kepada manajemen bahwa tujuan tertentu dari perusahaan akan tercapai.

2.1.8 Pengertian Efektivitas

Steer(2015:203), mengatakan efektivitas adalah mengerjakan sesuatu dengan akurat, tepat waktu, obyektif dan menyeluruh sesuai dengan tujuan organisasi. Setiap organisasi didirikan atau dibentuk untuk

mengejar efektivitas, karena eksistensi dan pertumbuhan yang bersangkutan dapat mengembang misi dan melaksanakan tugasnya dengan tingkat ketangguhan yang tinggi. Proses kerja sama sekelompok orang mencapai tujuan diperlukan organisasi sebagai wadahnya, dan untuk menggerakkan kerja sama tersebut diperlukan manajemen. Salah satu fungsi manajemen tersebut adalah pengawasan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ketut Widiasa, dkk (2015)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, efektifitas pengelolaan Persediaan Barang Dagang yang sudah efektif namun kurang memadai, karena masih mempunyai kekurangan pada dokumen-dokumen yang seharusnya digunakan dalam sistem pembelian.
2.	Widya Tamodia (2013)	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. LARIS MANIS UTAMA CABANG	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sistem pengendalian persediaan barang dagangan telah efektif, karena penerimaan dan

		MANADO.	penyimpanan barang, pencatatan, dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda.
3.	Aprilia Makisurat, dkk (2014)	Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada CV. MULTI MEDIA PERSADA MANADO.	Hasil penelitian menunjukan bahwa, sistem Pengendalian penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagangan sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem pengendalian yang berlaku.
4	Srijanti Seredei, dkk (2015)	Evaluasi penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. SURAMANDO (Distributor Farmasi dan General Suppier) DI MANADO	Hasil penelitian menunjukan bahwa, pengendalian intern terhadap persediaan barang dagangan pada PT. Suramando berjalan cukup efektif. Pembagian tugas diterapkan kesetiap bagian seeing tidak ada penggadaan tugas. Pemeriksaan yang dilakukan setiap hari, pengawasan secara fisik atas persediaan dan

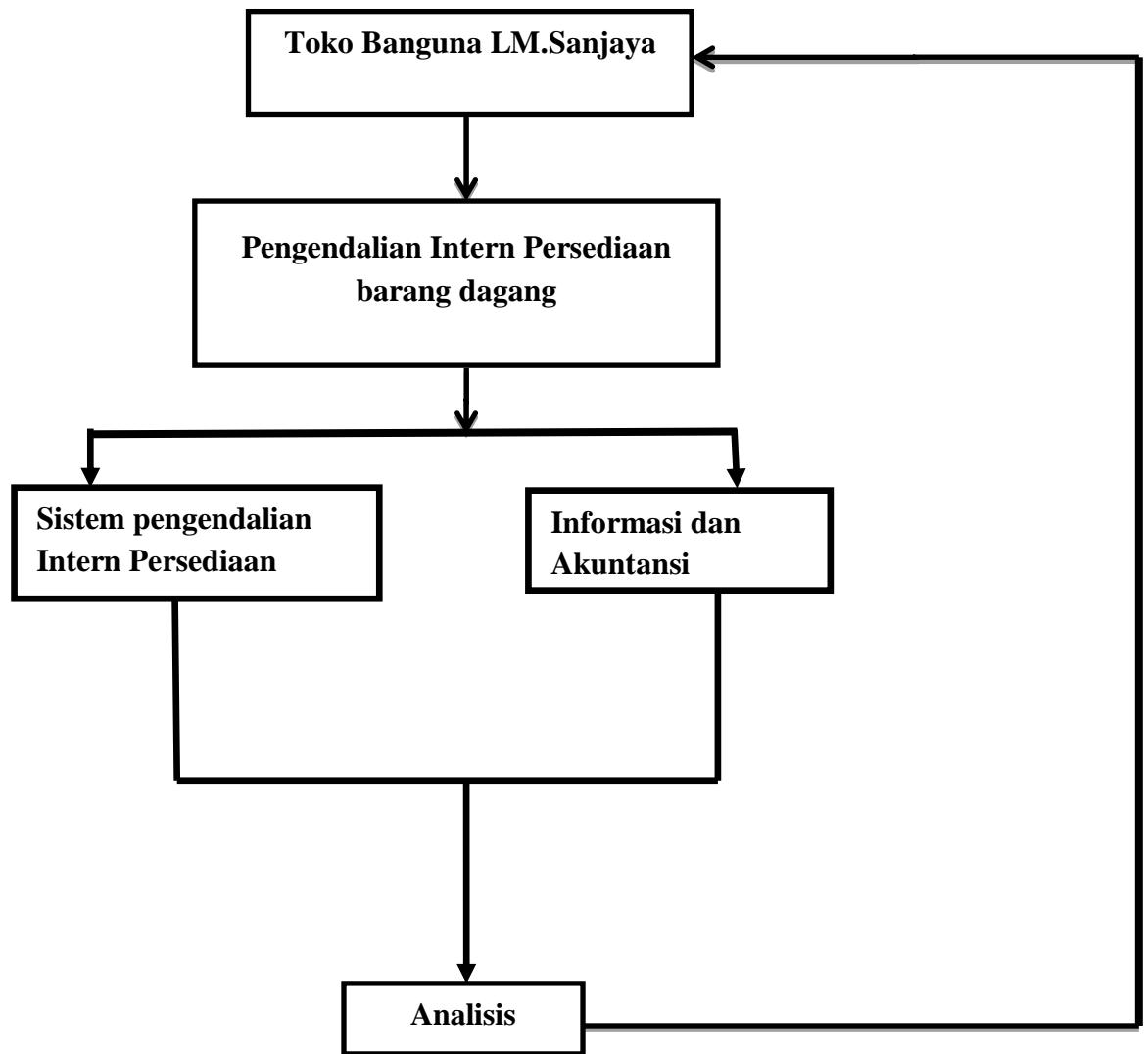
			catatan/dokumen, serta adanya petugas keamanan dan kamera CCTV menjaga barang dari adanya kerusakan maupun Hpenyelewengan. Pemantauan terhadap persediaan bukan hanya dilakukan oleh pihak internal saja tetapi dilakukan oleh pihak eksternal yakni oleh PPOM. Sehingga kualitas dari persediaan barang dagangan selalu dalam keadaan baik.
--	--	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya dalam suatu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikirandiwujudkan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Kerangka pemikiran yang diperlukan sebagai gambaran didalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian yang digunakan dapat terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti,

maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat.

Pada Toko Bangunan LM.Sanjaya Desa Monas terdapat pengendalian yang berfokus terhadap internal persediaan barang dagang, kemudian persediaan barang dagang inilah di analisis atau dievaluasi, dari hasil analisis inilah sehingga dapat ditarik kesimpulan efektif atau tidak, dengan demikian Manejemen dapat memperoleh informasi atau laporan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebagaimana telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek dalam penilitian adalah menganalisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengelolaan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Di Toko Bangunan LM.Sanjaya Desa Monas Kecamatan Monano.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dimana Cresweell (2016:16) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancara peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Sedangkan menurut Sugiyono (2019), Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Adapun menurut Raco (2018:7) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral yang memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Studi Kasus, dimana penelitian studi kasus menurut Creswell (2022:23) merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2016:17).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Perlu ada pendefinisian terhadap variabel yang diteliti dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, sehingga dapat dihindari interpretasi lain yang dimaksudkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran data Analisis Sistem Pengendalian Ingtern Dalam Penglolaan Persediaan Barang Dagang Di Toko Bangunan LM.Sanjaya Desa Monas.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Sistem Pengendalian Intern Persediaan	Kebijakan dan semua prosedur dari kegiatan yang telah dilakukan organisasi dalam perusahaan untuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur organisasi fungsional secara tegas b. Sistem wewenang dan prosedur

	menjaga keamanan persediaan barang dagangan.	pencatatan c. Praktik yang sehat d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya
Informasi dan Akuntansi	Mendukung semua komponen yang ada dalam pengendalian internal	a. Memakai sistem informasi yang memadai b. Kendala sistem informasi

Sumber: penulis, 2015

3.2.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai informan bukan responden. Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang dingkat Artikunto(2016:26). Pemilihan informan untuk memperoleh data, dipilih dengan menggunakan teknik *snowballing sampling*. Berdasarkan desain penelitian, subjek penelitian ini adalah semua unsur yang berperan sebagai aktor, sehingga dalam penelitian ini peneliti berhubungan dengan beberapa informan, baik informan kunci maupun informan pendukung. Keseluruhan informan adalah orang-orang yang memahami berbagai aspek yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah informan, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jika sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi atau sudah sampai pada taraf jenuh (*redundancy*), maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru.

Adapun informan penelitian pada Analisis Sistem Pengendalian Intern
Dalam Pngelolaan Persediaan Barang Dagang

Tabel 3.2 Informan Peneliti

NO	NAMA	JABATAN
1	RUSGIYANTO	PEMILIK
2	AYUSRIN ASNAWATI	KASIR
3	SUPANDI OTOLUWA	KARYAWAN

3.2.4 Jenis Data dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data perlu di kelompokkan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah hasil wawancara mendalam.
- 2) Data Kuantitatif adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah perhitungan Persediaan Barang Dagang.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara mendalam kepada informan.

- 2) Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pendekatan studi kasus pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara yaitu observasi partisipasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (*documentation*) Sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Observasi partisipasi ditujukan untuk mengamati, mengikuti, atau terlibat secara langsung terhadap berbagai perilaku, tindakan, atau perbuatan yang difenomenakan oleh para individu (subjek/informan) dalam lingkungan etnisnya
2. Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan penjelasan sesuai dengan tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung. Seorang peneliti akan mengetahui tentang partisipasi dan menginterpretasikan situasi yang terjadi dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui pengamatan. Bahan utama wawancara adalah berbagai temuan informasi/data penelitian dari hasil catatan observasi partisipasi terhadap informan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya
3. Dokumentasi adalah dengan menelusuri historis yang dimiliki oleh informan penelitian. Bagi sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, dokumen pribadi yang digunakan secara luas mengacu pada setiap narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu dalam mendeskripsikan tindakannya sendiri, pengalaman dan keyakinan

3.2.6 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell, analisis data pada studi kasus harus terinci beserta setting atau latarbelakangnya. Apabila suatu kasus menampilkan kronologis suatu peristiwa maka analisisnya akan memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya. Sedangkan menurut Stake (dalam Wahyuningsih, 2013:6) mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus, yakni sebagai berikut.

1. Pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.
2. Interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.
3. Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadan antara dua atau lebih kategori. Kesepadan ini dapat dilaksanakan melalui tabel yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.
4. Pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

Sementara itu, menurut Yin (dalam Wahyuningsih, 2013, hlm. 7) membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yakni:

1. Penjodohan pola yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan;
2. Pembuatan eksplanasi yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan
3. Analisis deret waktu, yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.

3.2.7 Teknis Keabsahan Data/Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triagulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

1) Triagulasi Sumber

Triagulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data. Dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triagulasi Teori

Triagulasi Teori adalah digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada. Triagulasi teori dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang landaskan pada teori.

3) Triagulasi Metode

Triagulasi Metode yaitu, dengan menggunakan lebih dari satu penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama dengan mempergunakan dua cara yaitu : mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1) Pengumpulan Data

Penelitian melakukan pengumpulan data melalui wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan dan tahap ini akan berhenti apabila data yang diterima sudah mencukupi.

2) Reduksi Data

Sugiyono (2016), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan interpretasi dan terhadap data yang sudah disajikan. Interpretasi data merupakan proses penafsiran ataupun pemahaman maka dari serangkaian data yang telah disajikan dalam bentuk teks dan narasi. Interpretasi data dikemukakan secara objektif sesuai dengan data atau fakta dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Umum Perusahaan

LM. Sanjaya yaitu singkatan dari 3 orang anak pemilik toko.

LM. Yaitu singkatan dari Lu'Lu Ma'nun, San yaitu Santosa dan Jaya yaitu Wijaya. LM. Sanjaya merupakan toko bangunan yang berdiri di desa Monas sejak tahun 2017 pada tanggal 20 agustus hingga saat ini, dengan pendapatan yang tidak torrent, awalnya mereka mengontrak selama 3 tahun di bangunan gilingan padi lalu di tambah 1 tahun, dan hingga akhirnya pemilik dari toko bangunan LM. Sanajaya ini memutuskan untuk membeli tanah, lalu mereka membangun toko bangun yang baru pada bulan september tanggal 15 tahun 2020. Dan selesainya berdiri toko bangunan itu pada tanggal 10 januari 2021.

LM. Sanjaya merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perdagangan eceran khusus baja/besi untuk bahan kontruksi di dalam bangunan. Awal berdirinya LM. Sanjaya ini didirikan oleh Bapak Sugianto sebagai Pemilik toko ini. Beliau adalah merupakan perantauan asli dari Jawa Tengah yang mencoba peruntungan di Gorontalo Utara, beliau datang bersama istri dan bekerja sama untuk

mendirikan toko LM. Sanjaya in yang berlokasi di Jln. Trans Sulawesi Utara. Desa Monas Kec. Monano.

LM. Sanjaya menjual peralatan dan perlengkapan khususnya untuk bidang konstruksi di dalai bangunan, misal besi dan peralatan lainnya. LM. Sanjaya juga memiliki produk berdasarkan pesanan yang dilakukan oleh konsumen yang datang langsung ke toko. Dalam proses transaksi penjualan, pemilik toko ikut ambil bagian dalai melakukan interaksi secara langsung dengan calon konsumen dengan cara menjelaskan informasi produk yang diinginkan konsum en secara rinci, mulai dari spesifikasi, ukuran barang yang diinginkan oleh konsumen.

Kesuksesan LM. Sanjaya tidak lepas dari sumber daya manusia yang mampu mengkoordinir kinerja dengan arahan atau dengan keinginan pimpinan, kelengkapan jenis barang banyak dengan harga yang relatif lebih murah karena banyaknya pesaing dan mamba manejemen LM. Sanjaya berpatipasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kesepakatan manejemen itu sendiri. Dengan berbagai tipe barang yang telah disesuaikan dengan keinginan pelanggan LM. Sanjaya berinisiatif untuk memberikan inovasi-inovasi terbaru untuk barang yang diperdagangkan seeing mampu menjangkau konsumen dari berbagai kalangan.

Toko LM. Sanjaya memiliki beberapa pelanggan dan ada beberapa pelanggan yang proses pembelian barang dagangnya tidak semua sama, ada yang mengambil barang dagang pesanannya sendiri dan ada pula yang meminta untuk dikirim, ada beberapa pelanggan yang hanya meminta nota dan bukti pembayarannya saja dan ada juga pelanggan yang meminta kwitansi, jadi tidak semua pelanggan mempunyai prosedur yang sama.

4.1.2 Struktur Organisasi Toko Bangunan LM. Sanajaya

1. Struktur

Struktur adalah sifat fundamental bagi setiap sistem yang dalam penggunaannya sering dapat di pertukarkan dengan kata-kata. Identifikasi suatu struktur adalah suatu tugas subjektif, karena tergantung pada asumsi kriteria bagi pengenalan bagian-bagian, dan hubungan mereka. Karenanya identifikasi kognitif suatu struktur berorientasi tujuan, dan tergantung pada pengetahuan yang ada.

2. Struktur Organisasi

Perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan memerlukan struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi yang baik diharapkan mampu memberikan dan mengarahkan dalam menjalankan aktivitas usahanya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh pimpinan. Saat ini LM. Sanjaya Desa Monas mempunyai 4 karyawan termasuk supir, dan definisi struktur organisasi yang terdapat di Toko LM. Sanjaya Desa Monas adalah sebagai berikut:

Table 4.1.2.1
Struktur Organisasi Toko Bangunan LM. Sanjaya

Jabatan	Jumlah
Pemilik Toko Bangunan LM. Sanjaya	1
Administrasi	1
Karyawan	2

Sumber: Toko Bangunan LM. Sanjaya 2023

Adapun struktur organisasi pada LM. Sanjaya adalah struktur organisasi yang mengikuti perkembangan usaha dengan melihat situasi dan keadaan dari perusahaan. Dalam hal pembagian tugas bukan saja perlu dilihat manfaat yang diperoleh tetapi juga dalam rangka mewujudkan penetapan orang yang tepat dalam rangka pengawasan dari atasan.

1. Pemilik Toko / Pimpinan Toko

Membuat rencana kerja untuk kegiatan operasi perusahaan, mengawasi dan mengevaluasi jalannya kegiatan operasi perusahaan dan kemudian mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Secara terperinci tugas dan tanggung jawab pimpinan adalah:

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan sehingga semua kegiatan usaha dan pekerjaan tidak menyimpang dari tugas rutin yang telah ditentukan
- b. Mendatangi dan memberikan persetujuan terhadap usulan kontrak dan surat penting yang menyangkut perusahaan.

- c. Mengkoordinir secara langsung seluruh kegiatan sehari-hari para staf
 - d. Menerapkan program
 - e. Ikut serta dalam pengurusan dan berusaha untuk mendapatkan penawaran kerja.
2. Admistrasi / keuangan
 - Bagian ini mengatur dan melaksanakan pemeriksaan catatan-catatan keuangan dan melaporkan posisi keuangan kepada pimpinan/atasan.
 - Bagian ini juga bertanggung jawab terhadap pembukuan keuangan dan menyediakan data mengenai kegiatan bidang keuangan dalam rangka menyusun laporan keuangan yang baik bagi pihak intern maupun ektern perusahaan.
 3. Penjualan
 - a. Melayani pelanggan
 - b. Menyiapkan barang
 4. Pengiriman
 - a. Menerima surat pengiriman barang
 - b. Mengirim barang.

4.2 Hasil Penelitian

1. Sistem Pengendalian Intern Persediaan

Sistem pengendalian intern persediaan yang dibuat dengan tujuan untuk melancarkan jalannya kegiatan perusahaan agar lebih terkoordinir dan lebih terarah dalam upaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai oleh

suatu toko. Adanya pengarahan kegiatan kepada tujuan dan koordinasi yang memadai dalam setiap bagian dari struktur organisasi persahaan diharapkan dapat menilai efisiensi dan efektifitas dari setiap kegiatan yang dilakukan tersebut.

Terkait dengan sistem pengendalian intern dalam pengelolaan persediaan barang dagang di toko bangunan LM. Sanjaya, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang terkait dengan diatas antara lain:

Wawancara pertama saya lakukan kepada Bapak Rusgianto “sebagai pemilik toko apakah struktur organisasi ditoko bapak memiliki fungsional secara tegas dan baik?”

Dan bapak Rusgianto selaku pemilik toko memberikan tanggapan :

“....Iya memiliki, karena supaya kegiatan ditoko itu berjalan dengan baik dan disiplin. (Bapak Rusgianto, 13 maret 2023)

Terkait pertanyaan diatas Ibu Ayusrin Asnawati selaku Admin memberikan tanggapannya :

“....Iya, memiliki struktur organisasi yang baik, karna untuk mendukung kegiatannya toko dan kegiatan jual beli. (Ibu Ayusrin Asnawati, 14 maret 2023)

Kemudian Saudara Supandi Otoluwa selaku karyawan memberikan tanggapannya terkait pertanyaan tersebut....:

“....Menurut saya untuk struktur organisasi ditoko ini sudah sesuai dengan tupoksi masing-masing jabatan. (Supandi Otoluwa, 25 Maret 2023)

LM Sanjaya Desa Monas sudah memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi yang dianut LM Sanjaya Desa Monas adalah struktur organisasi linie.

Karyawan bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan jenjang kepemimpinan dan hanya mengenal satu atasan sebagai sumber kewenangan dalam memberikan perintah atau intruksi. Dengan adanya struktur organisasi, pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab, dapat dipisahkan dengan jelas.

Sistem pengendalian intern yang baik akan berbeda untuk masing-masing perusahaan. Suatu sistem pengendalian intern tersebut harus direncanakan dan diterapkan dengan sebaik-baiknya. Sistem pengendalian intern persediaan yang ada pada toko LM. Sanjaya desa monas. Pengertian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktivitas atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan atau peraturan hukum undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Dari hasil wawancara dengan informan mengarah pada pentingnya sebuah struktur organisasi yang memiliki fungsional secara tegas diperlukan untuk dapat menjalankan pengendalian dalam toko.

Selanjutnya terkait sistem pengendalian intern persediaan peneliti memberikan pertanyaan berikut yaitu” Apakah sistem wewenang dan prosedur pencatatan di toko ini sudah diterapkan pada setiap transaksi yang ada?”

Bapak Rusgianto selaku pemilik toko memberikan tanggapan:

“.....Iya, dicatat tapi masih manual belum menggunakan, eee apa, peralatan elektronik belum. (Bapak Rusgianto, 13 maret 2023).

Terkait pertanyaan diatas Ibu Ayusrin Asnawati selaku Admin memberikan tanggapan

“.....Ya , dalam pencatatan diterapkan, tapi masih menggunakan manual belum menggunakan komputer. (Ibu Ayusrin Asnawati, 14 maret 2023).

Kemudian saudara Supandi Otoluwa sebagai karyawan memberikan tanggapan:

“.....Seperti yang saya ketahui untuk pencatatan yang diterapkan pada toko ini sudah ada tapi masih sistem pencatatan manual. (Supandi Otoluwa, 25 Maret 2023)

LM. Sanjaya adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang materil bangunan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, penginputan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan terhadap persediaan. Lingkungan pengendalian persediaan barang dagang LM. Sanjaya Seng akan dianalisa dan dievaluasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan diatas dapat dijelaskan bahwa pencatatan barang masuk telah dilaksanakan dan kegiatan yang mendukung agar pengendalian intern dapat dikendalikan dan berjalan sebagaimana mestinya.

Kemudian dilanjutkan pertanyaan dengan kaitan sistem pengendalian intern persediaan, peneliti memberikan pertanyaan sebagai berikut: Siapakah yang bertanggung jawab penuh untuk sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada toko in?

Bapak Rusgianto selaku pemilik toko memberikan jawaban:

“.....Saya sendiri, selaku pemilik toko yang bertanggung jawab penuh untuk sistem dan wewenang dan prosedur pencatatan pada toko LM. Sanajaya ini” (Bapak Rusgianto, 13 maret 2023).

Terkait dengan pertanyaan diatas, selanjutnya informan ibu Ayusrin Asnawati selaku admin memberikan tanggapan:

“.....Bapak Rusgianto selaku pemilik toko bangunan LM. Sanjaya.” (Ibu Ayusrin Astuti, 14 maret 2023).

Kemudian saudara Supandi Otoluwa selaku karyawan memberikan tanggapan

“.....Untuk yang bertanggung jawab atas sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada toko ini sendiri adalah pemilik toko yaitu bapak Rusgianto. (Supandi Otoluwa, 25 Maret 2023)

Proses Pencatatan persediaan barang dagang sudah dilakukan LM Sanjaya. Hal ini dapat dilihat dari adanya prosedur permintaan barang ke supplier, prosedur penerimaan barang, prosedur penjualan barang. Dari semua aktivitas tersebut dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang tidak rekayasa dan bisa dipertanggung jawabkan. Pengawasan dalam gudang LM Sanjay, serta adanya batasan karyawan-karyawan tertentu saja yang bisa mengakses gudang persediaan. Dengan adanya pemantauan pencatatan barang dagang dengan demikian pengendalian persediaan barang dagang, LM Sanjaya berharap dapat meningkatkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang, sehingga harapan dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Kemudian lanjutan pertanyaan dengan berkaitan sistem pengendalian intern persediaan, peneliti memberikan pertanyaan sebagai berikut: Apakah karyawan yang bekerja disini sudah memiliki mutu yang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing?

Bapak Rusgianto selaku pemilik toko memberikan jawaban:

“.....Sudah memiliki” (Bapak Rusgianto, 13 maret 2023).

Terkait dengan pertanyaan diatas, selanjutnya informan Ibu Ayusrin Asnawati selaku admin memberikan jawaban:

“.....Menurut saya sudah, tapi karna kita berada di toko jadi baik dan buruknya juga mungkin konsumen menilai tapi kalau menurut kita yang berada disini sudah memuaskan” (Ibu Ayusrin Astuti, 14 maret 2023).

Kemudian saudara Supandi Otoluwa selaku karyawan memberikan jawaban:

“.....Sudah sesuai, karena saya bekerja sesuai dengan apa yang saya mampu, dalam hal ini seperti melayani pembeli dan melakukan pendistribusian barang ke konsumen. (Supandi Otoluwa, 25 Maret 2023)

Dalam Pengendalian persediaan barang yang ada pada toko LM Sanjaya dijalankan dari prosedur barang masuk. Prosedur order barang supplier dimulai dari pengecekan stok barang oleh administrasi gudang. Pengecekan dilakukan di buku stok dan fisik, jika stok barang kosong atau tinggal sedikit, administrasi gudang melakukan pengajuan order barang ke bagian purchasing. Bagian purchasing membuatkan purchase order melakukan order barang ke supplier dengan membuat dokumen permintaan order barang (PO). Dokumen tersebut diajukan ke pimpinan untuk mendapatkan persetujuan, jika pengajuan dokumen PO disetujui pimpinan, selanjutnya PO di kirim ke supplier sebagai dokumen permintaan order barang.

2. Sistem Informasi Dan Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengelolaan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis.

Terkait dengan Informasi dan Akuntansi maka saya melanjutkan wawancara dengan informan dengan pertanyaan terhadap informan “ Apakah di toko LM. Sanjaya sudah menggunakan sistem informasi yang sudah memadai untuk prosedur pencatatan barang dan keuangan?”

Bapak Rusgianto selaku pemilik toko memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut:

“.....Kalau untuk pencatatan barang dan keuangan itu di catat tapi masih menggunakan sistem manual.” (Bapak Rusgianto, 13 maret 2023).

Ibu Ayusrin Asnawati sebagai admin memberikan jawaban atas pertanyaan:

“.....Sudah, tapi masih manual.” (Ibu Ayusrin Asnawati, 14 maret 2023).

Kemudian saudara Supandi Otoluwa selaku karyawan menjawab pertanyaan yang sama:

“.....untuk pencatatan barang dagang dan keuangan itu dicatat, tapi pencatatannya itu masih manual atau belum menggunakan sistem komputer.” (Supandi Otoluwa, 25 maret 2023).

Coso menyatakan perlunya untuk mengakses informasi dari dalam dan luar, mengembangkan strategi yang potensial dan sistem integrasi, serta perlunya data yang berkualitas.

Kemudian terkait pertanyaan sebelumnya maka peneliti memberikan pertanyaan terhadap informan “Apakah kendala sistem informasi sudah cukup memadai?”

Terkait pertanyaan diatas Bapak Rusgianto selaku pemilik toko menjawab pertanyaan tersebut:

“.....Kalau untuk sistem informasi di toko saya itu belum memadai, karna di toko saya itu untuk pencatatan keuangan dan pencatatan barang itu masih menggunakan sistem manual.” (13 maret 2023).

Ibu Ayusrin Asnawati sebagai admin juga menjawab pertanyaan yang berkaitan di atas:

“.....Belum karena dari awalnya juga pencatatannya masih manual, jadi kalau menurut saya kendala sistem informasi yang belum memadai itu yaitu, karna kita belum menggunakan sistem itu sendiri.” (Ibu Ayusrin Asnawati, 14 maret 2023).

Kemudian saudara Supandi Otoluwa sebagai karyawan menjawab terhadap pertanyaan:

“.....Di toko bangunan LM .Sanjaya ini belum memadai, karena masih menggunakan sistem manual.” (Supandi Otoluwa, 25 maret 2023).

Dari tanggapan para informan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada toko bangunan LM. Sanjaya Desa Monas memiliki dua kegiatan yaitu prosedur pengeluaran barang dan prosedur perhitungan fisik persediaan untuk perhitungan fisik persediaan pada Toko Bangunan LM. Sanjaya Desa Monas masih menggunakan manual, dan untuk perhitungan penerimaan persediaan, penjualan barang dagang dan perhitungan persediaan barang dagang masih menggunakan sistem manual, dengan cara menghitung barang yang datang keluar dan yang ada digudang. Prosedur penjualan barang merupakan bagian dari prosedur penjualan barang dagang mulai dari pemesanan dari pelanggan hingga barang dikirim ke pelanggan. Perhitungan fisik persediaan merupakan proses pencocokan jumlah fisik barang yang ada di gudang.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sistem Pengendalian Intern Persediaan

- a. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai tujuan pengendalian intem. Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab masingmasing bagian dalam melaksanakan

kegiatannya. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan mempunyai tujuan untuk meminimalkan fungsi yang saling bertentangan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab secara jelas sangat penting, karena apabila pcrangkapan tugas akan memberikan peluang timbulnya kesalahan maupun kecurangan yang dapat menimbulkan kegiatan pada perusahaan. Stmktur organisasi merupakan rerangka (framework) pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit- unit organisasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pokok pemsahaan.

Struktur organisasi pada LM. Sanjaya Desa Monas telah dirancang dan disusun dengan baik (fungsional). Dimana struktur organisasi pada LM. Sanjaya Desa Monas terdapat owner/pemilik toko dimana tugas dan wewenang direktur melaksanakan pimpinan toko dengan menerbitkan kebijakan- kebijakan toko. Owner/ direktur memiliki petugas administrasi dimana fungsi administrasi memiliki tugas dan wewenang utntuk bertanggung jawab atas seluruh kelancaran administrasi toko, melaksanakan kegiatan pencrimaan dan penjualan melalui distribusi barang dagangan. Fungsi penyimpanan memiliki wewenang untuk menyimpan asset perusahaan. Petugas administrasi juga memiliki wewenang untuk mencatat segala transaksi keuangan persediaan yang terjadi pada perusahaan. Bagian operasional dipegang oleh 2 orang karyawan operational manager, administrasi, dan gudang. Bagian operasi/

fimksi operasi memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan operasi toko.

b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Setiap transaksi dalam organisasi hanya terjadi atas dasar otoritas dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang & prosedur pencatatan atas terlaksananya transaksi. Sistem wewenang dalam suatu perusahaan tidaklah mudah melainkan alat yang penting bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap semua kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Begitu pula dengan prosedur pencatatan harus diterapkan secara tegas agar mudah dilakukan pengendalian dan pengawasan. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya.

Berjalannya sistem otorisasi prosedur pencatatan dimulai melalui pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan barang dagangan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh fungsi gudang, bukan berdasarkan dari persediaan barang dagangan yang tersedia di gudang. Selain itu, daftar hasil perhitungan fisik persediaan barang dagangan harus ditandatangani oleh pihak yang bersangkutan, sebagai tanda bahwa perhitungan fisik persediaan barang dagangan telah dilakukan dengan baik. Tanda tangan pada daftar hasil perhitungan fisik persediaan barang dagangan adalah sebagai tanda bahwa pelaksanaan perhitungan

barang dagangan telah dilakukan dengan baik dan data yang dihasilkan terjamin kebenarannya. Apabila terjadi kesalahan pencatatan, maka pihak bersangkutan yang melakukan pencatatan dapat mem pertanggung jawabkannya.

Pelaksanaan sistem pencatatan persediaan juga membantu terlaksananya pencapaian sistem pengendalian intem pada toko bangunan LM Sanjaya desa Monas . Sistem pencatatan yang baik akan menjadikan transaksi persediaan pada toko bangunan LM Sanjaya desa Monas akan berjalan dengan baik. maka dapat mengurangi terjadinya selisih pencatatan persediaan digudang dan di administrasi yang sesungguhnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya pengawasan yang lebih baik dalam melakukan perhitungan fisik persediaan pada bagian gudang.

c. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Suatu toko apabila struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan supaya dapat berjalan dengan baik, namun semuanya sangatlah tergantung kepada manusia yang melaksanakannya Karyawan merupakan bagian dan pelaku kegiatan yang ada dalam perusahaan. Unsur mutu karyawan yang kompeten adalah karyawan yang mempunyai integritas tinggi dalam arti karyawan yang mempunyai tingkat kecakapan yang sesuai dengan tanggung jawabnya memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas

waktu yang minimum, maka perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban yang dapat diandalkan.

Penerimaan pegawai atau staf yang dilakukan pada toko bangunan LM Sanjaya ditangani oleh bagian kepala toko. Apabila toko membutuhkan karyawan atau staf, maka kepala toko langsung memberikan sebuah brosur lowongan pekerjaan. Hal demikian terjadi karena pemegang wewenang toko masih di ambil alih oleh kepala toko sebab toko ini juga belum memiliki cabang.

2. Sistem Informasi dan Akuntansi

a. Informasi yang memadai untuk prosedur pencatatan barang dan keuangan

Pada suatu toko maupun perusahaan membutuhkan sistem informasi dan pencatatan barang dan keuangan yang cukup memadai. Hal tersebut menunjukan sistem yang dijalankan pada toko tersebut bisa dikontrol dan dapat diindikasi hal-hal tidak diinginkan terjadi.

Pada toko bangunan LM. Sanjaya termasuk telah menerapkan sistem informasi yang terbilang bagus dari segi prosedur pencatatan barang dan keuangan sehingga hal ini dapat memberikan keterangan dan informasi dari segi pencatatan persedian dan barang dagang yang masuk dan keluar pada toko ini. Pencatatan yang dilakukan secara manual oleh toko LM sanjaya sudah dirasa cukup dan sampai saat ini masih memberikan hasil yang cukup memuaskan dari hasil penjualan dengan adanya pengendalian intern yang diterapkan pada toko ini.

b. Kendala sistem informasi yang memadai

Sistem informasi (SI) adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam pelaksanaan sistem yang dijalankan meskipun masih manual namun pada kenyataannya toko bangunan LM Sanjaya masih berjalan sesuai dengan harapan kepala toko.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan, maka pada bab terakhir ini penulis akan menarik simpulan, serta memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Toko Bangunan LM. Sanjaya Desa Monas.

5.1 KESIMPULAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis ajukan dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang ada pada Toko Bangunan LM. Sanjaya belum efektif menjalankan pengendalian intern persediaan barang dagang.
2. Selisih stok, masih menggunakan pencatatan secara manual memungkinkan terjadinya kesalahan saat perhitungan dan pencatatan persediaan barang dagang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan kesimpulan yang diperoleh, maka perlu adanya saran yang berguna untuk toko bangunan LM. Sanjaya Desa Monas, adapun saran untuk toko bangunan LM. Sanjaya Desa Monas:

1. Sistem Pengendalian Intern segera diterapkan secara maksimal dengan cara perlunya penambahan karyawan, agar tidak terjadi perangkapan tugas. Dan diharapkan mengenai metode pencatatan pengelolaan

persediaan kedepannya sudah menggunakan sistem modern yang sudah terkomputerisasi.

2. Mengenai permasalah selisih stok, harus melakukan *stock opname* secara berlaku dan terus menerus, untuk barang yang lebih cepat habis atau sering terjual harus melakukan perhitungan stok setiap hari atau setiap minggu dan untuk barang yang jarang terjual bisa melakukan *stock opname* setiap 1 bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra. 2016."Pemanfaatan *Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*" *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*. 1(5): 989- 992.
- Aprilia, Makisurat, dkk. 2014. *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Multi Media Persada Manado*.
IISN 2303-1174
- Artikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*, Durham, North California, May 2013.
- Creswell, (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fitriani, (2014). *Deskripsi Litertasi Sains dalam Model Inquiri pada Materi Laju Reaksi di SMAN 9 Pontianak*. (Skripsi), FKIP, Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Hendra. 2016."Pemanfaatan *Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*" *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*. 1(5): 989- 992.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuanagn*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ketut Widiasa, 2015, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang*

Dagang UD. Tirta Yasa. Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singraja.

Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga..* Yogyakarta:

unitpenerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.

Mertani. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 2, Jakarta:

Salemba Empat.

Raco, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.

Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta

Soemarso. 2014, *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Kelima.* Buku 2. Jakarta
Salemba Empat.

Srijanti Seredei, dkk, 2015. *Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang Pda PT. Suramand (Distributor Farmasi dan General Supplier) di Manado.* *Jurnal Akuntansi.* Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alshabeth.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RDA*, Penerbit CV. Alpha Beta, Bandung.

Widya, Tamodia, (2013). *Evaluasi Penerapan sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manad.* Jurnal EMBA. Vol. 1 NO. 3. 20-29.

- Zamzami, dkk. 2018. *Audit Internal, Konsep, dan Praktik (Sesuai International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing 2013)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Steer, (2015). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Romney. 2015. *Sistem Informasi Akuntasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ristono. 2013. *Manajemen Persediaan*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta : Salemba Empat.

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : RUSGIYANTO

Usia : 45

Jabatan : Pemilik Toko

Peneliti : Sebagai pemilik toko apakah struktur organisasi ditoko bapak memiliki fungsional secara tegas dan baik?

Informan : Iya memiliki, karena supaya kegiatan ditoko itu berjalan dengan baik dan disiplin.

Peneliti : Apakah sistem wewenang dan prosedur pencatatan di toko ini sudah diterapkan pada setiap transaksi yang ada?

Informan : Iya, dicatat tapi masih manual belum menggunakan, eee apa, peralatan elektronik belum

Peneliti : Siapakah yang bertanggung jawab penuh untuk sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada toko ini?

Informan : Saya sendiri, selaku pemilik toko yang bertanggung jawab penuh untuk sistem dan wewenang dan prosedur pencatatan pada toko LM. Sanajaya ini

Peneliti : Apakah karyawan yang bekerja disini sudah memiliki mutu yang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing?

Informan : Sudah memiliki

Peneliti : Apakah di toko LM. Sanjaya sudah menggunakan sistem informasi yang sudah memadai untuk prosedur pencatatan barang dan keuangan?

Informan : Kalau untuk pencatatan barang dan keuangan itu di catat tapi masih menggunakan sistem manual

Peneliti : Apakah kendala sistem informasi sudah cukup memadai?

Informan : Kalau untuk sistem informasi di toko saya itu belum memadai, karna di toko saya itu untuk pencatatan keuangan dan pencatatan barang itu masih menggunakan sistem manual

Nama : AYUSRIN ASNAWATI

Usia : 40

Jabatan : Kasir

Peneliti : Sebagai kasir apakah struktur organisasi ditoko ini memiliki fungsional secara tegas dan baik?

Informan : Iya, memiliki struktur organisasi yang baik, karna untuk mendukung kegiatannya toko dan kegiatan jual beli

Peneliti : Apakah sistem wewenang dan prosedur pencatatan di toko ini sudah diterapkan pada setiap transaksi yang ada?

Informan : Ya , dalam pencatatan diterapkan, tapi masih menggunakan manual belum menggunakan komputer

Peneliti : Siapakah yang bertanggung jawab penuh untuk sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada toko ini?

Informan : Bapak Rusgianto, selaku pemilik toko bangunan LM. Sanjaya

Peneliti : Apakah karyawan yang bekerja disini sudah memiliki mutu yang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing?

Informan : Menurut saya sudah, tapi karna kita berada di toko jadi baik dan buruknya juga mungkin konsumen menilai tapi kalau menurut kita yang berada disini sudah memuaskan

Peneliti : Apakah di toko LM. Sanjaya sudah menggunakan sistem informasi yang sudah memadai untuk prosedur pencatatan barang dan keuangan?

Informan : Sudah, tapi masih manual

Peneliti : Apakah kendala sistem informasi sudah cukup memadai?

Informan : Belum karena dari awalnya juga pencatatannya masih manual, jadi kalau menurut saya kendala sistem informasi yang belum memadai itu yaitu, karna kita belum menggunakan sistem itu sendiri.

Nama : SUPANDI OTOLUWA

Usia : 25 Tahun

Jabatan : Karyawan

Peneliti : Sebagai karyawan apakah struktur organisasi ditoko ini memiliki fungsional secara tegas dan baik?

Informan : Menurut saya untuk struktur organisasi ditoko ini sudah sesuai dengan tupoksi masing-masing jabatan

Peneliti : Apakah sistem wewenang dan prosedur pencatatan di toko ini sudah diterapkan pada setiap transaksi yang ada?

Informan : Seperti yang saya ketahui untuk pencatatan yang diterapkan pada toko ini sudah ada tapi masih sistem pencatatan manual

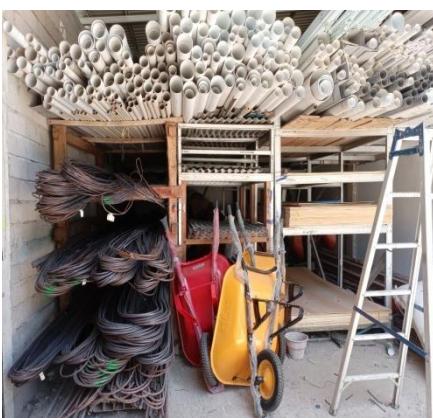
Peneliti : Siapakah yang bertanggung jawab penuh untuk sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada toko ini?

Informan : Untuk yang bertanggung jawab pada toko ini sendiri adalah pemilik toko yaitu bapak Rusgianto

Peneliti : Apakah karyawan yang bekerja disini sudah memiliki mutu yang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing?

- Informan : Sudah sesuai, karena saya bekerja sesuai dengan apa yang saya mumpuni, dalam hal ini seperti melayani pembeli dan melakukan pendistribusian barang ke konsumen
- Peneliti : Apakah di toko LM. Sanjaya sudah menggunakan sistem informasi yang sudah memadai untuk prosedur pencatatan barang dan keuangan?
- Informan : untuk pencatatan barang dagang dan keuangan itu dicatat, tapi pencatatannya itu masih manual atau belum menggunakan sistem komputer
- Peneliti : Apakah kendala sistem informasi sudah cukup memadai?
- Informan : Di toko bangunan LM .Sanjaya ini belum memadai, karena masih menggunakan sistem manual.

Dokumentasi



ABSTRACT

SELVIANI KUKA. E1119034. THE ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM IN MANAGING THE TRADE GOODS INVENTORY AT THE LM SANJAYA BUILDING SHOP AT MONAS VILLAGE IN THE MONANO SUBDISTRICT

This study is conducted at LM Building Shop. Sanjaya Monas Village. The purpose of this study is to find out whether the internal control system in managing the trade goods inventory in the observed store is going well or not. This study uses a qualitative method by using triangulation of data sources, namely observation, interviews, and documentation based on data collection and relevant facts. The informants in this study is based on the principle of informants, namely 3 people. The results of the study and discussion show that 1) Stock differences still use manual recording so that it is possible for errors to occur in calculating and recording trade goods inventory, and 2) The deterioration of goods is caused by double stock so that there is a buildup of goods, goods become a lot, and goods are stored for too long resulting in a decrease.

Keywords: internal control system, management, trade goods inventory



ABSTRAK

SELVIANI KUKA. E1119034. ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI TOKO BANGUNAN LM. SANJAYA DESA MONAS KECAMATAN MONANO

Penelitian ini dilakukan di Toko Bangunan LM. Sanjaya Desa Monas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa sistem pengendalian intern dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada toko yang diobservasi sudah berlangsung dengan baik atau belum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi berdasarkan pengumpulan data serta fakta yang relevan. Penelitian informan didasarkan pada prinsip informan didalam penelitian ini ada 3 orang. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa 1) Selisih stok masih menggunakan pencatatan manual sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam penghitungan dan pencatatan persediaan barang dagang, dan 2) Kerudsakan barang diakibatkan oleh stok yang dobel sehingga terjadi penumpukan barang, barang menjadi banyak, dan barang yang terlalu lama disimpan sehingga mengakibatkan penurunan.

Kata kunci:*sistem pengendalian intern, pengelolaan, persediaan barang dagang*





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4329/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Toko Bangunan LM. Sanjaya

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan *Proposal / Skripsi*, kepada :

Nama Mahasiswa : Selviani Kuka

NIM : E1119034

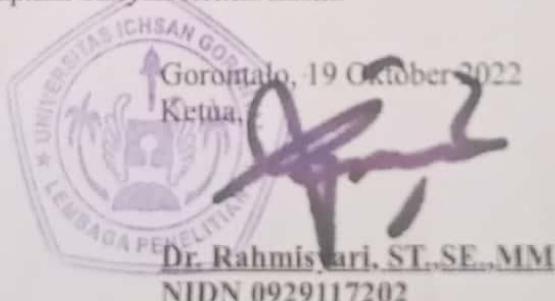
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : TOKO BANGUNAN LM. SANJAYA DESA MONAS
KECAMATAN MONANO

Judul Penelitian : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI
TOKO BANGUNAN LM. SANJAYA DESA MONAS

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

TOKO BANGUNAN LM. SANJAYA

Jln Trans Sulawesi Utara Desa Monas, Kecamatan Monano

SURAT KETRANGAN

Sehubungan Dengan Surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, No:4329/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2022, dalam hal ini mengadakan Penelitian Tertanggal 18 Maret 2023, Maka Pimpinan Toko LM. Sanjaya dengan in menerangkan Nama Mahasiswa dibawah in:

Nama : Selviani Kuka
NIM : E1119034
Fakultas : Ekonomi
Lokasi Penelitian : Toko Bangunan LM. Sanjaya
Judul : Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Di Toko Bangunan LM. Sanjaya

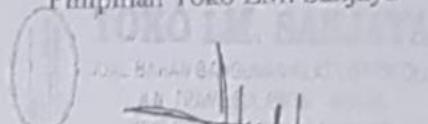
Benar-benar telah melakukan penelitian di Toko Bangunan LM. Sanjaya pada tanggal 18 Maret 2023 s/d 25 maret 2023 guna melengkapi data pada penyusunan proposal/skripsi yang berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Di Toko Bangunan LM. Sanjaya”**

Dengan demikian surat Keterangan in dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Dikeluarkan : Di Monas

Pada Tanggal : 25 Maret 2023

Pimpinan Toko LM. Sanjaya



RUSGIYANTO



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 122/SRP/FE-UNISAN/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Selviani Kuka
NIM : E1119034
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengelolaan Persediaan Barabng Dagang Di Toko Bangunan Lm. Sanjaya Desa Monas Kecamatan Monano

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 21%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 11 Mei 2023
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin

● 21% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 21% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.usm.ac.id	4%
	Internet	
2	digilibadmin.unismuh.ac.id	2%
	Internet	
3	teknikarea.com	2%
	Internet	
4	repository.um-palembang.ac.id	2%
	Internet	
5	digilib.unila.ac.id	<1%
	Internet	
6	ejournal.stiemj.ac.id	<1%
	Internet	
7	slideshare.net	<1%
	Internet	
8	jurnal.pancabudi.ac.id	<1%
	Internet	

9	repository.upi.edu	<1%
	Internet	
10	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	<1%
	Submitted works	
11	media.neliti.com	<1%
	Internet	
12	epub.imandiri.id	<1%
	Internet	
13	id.scribd.com	<1%
	Internet	
14	repository.unika.ac.id	<1%
	Internet	
15	dspace.uii.ac.id	<1%
	Internet	
16	repository.dharmawangsa.ac.id	<1%
	Internet	
17	repository.uma.ac.id	<1%
	Internet	
18	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	<1%
	Submitted works	
19	repository.univ-tridinanti.ac.id	<1%
	Internet	
20	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	

21	studocu.com	<1%
	Internet	
22	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	
23	repository.unibos.ac.id	<1%
	Internet	
24	nonosun.wordpress.com	<1%
	Internet	
25	core.ac.uk	<1%
	Internet	
26	id.123dok.com	<1%
	Internet	
27	repository.stiedewantara.ac.id	<1%
	Internet	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Orang Tua

Ayah : Kisman Kuka
Ibu : Hasna Pakaya
Email : vivinselvianikuka@gmail.com
No. Hp : 081242015169

Riwayat Pendidikan

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negri 2 Monano, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, lulus pada tahun 2010. Kemudian Melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMPN 08 Satap Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2013, selanjutnya masuk pada sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, lulus pada tahun 2016. Terus pada tahun 2019 penulis menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Pada bulan Februari sampai Maret tahun 2022 mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKLPL) di Desa Zuriyati, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara.

Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program pendidikan S1 di Universitas Ichsan Gorontalo.

